

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian survei. Desain penelitian survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan sikap, perilaku dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012, hlm. 21). Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pada umumnya pendekatan kuantitatif melibatkan proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel atau populasi dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Creswell, 2015, hlm. 23). Penggunaan pendekatan kuantitatif ini dipilih berdasarkan pada asumsi bahwa variabel dalam penelitian ini, yaitu sensitivitas interpersonal merupakan variabel yang dapat diukur melalui instrumen sensitivitas interpersonal yang telah ditetapkan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Hal-hal yang dapat ditemukan dalam penelitian komparasi ini adalah hal yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan tentang benda, individu, prosedur kerja, ide, kritik terhadap individu (Arikunto, 2010, hlm. 310). Penggunaan metode komparatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, membandingkan, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai tingkat sensitivitas interpersonal peserta didik yang merupakan anak sulung pada kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan jenis kelamin.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 89, Desa Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Pertimbangan memilih sekolah tersebut karena berdasarkan hasil

observasi selama PPL, mayoritas peserta didik terutama peserta didik kelas VII cenderung sulit menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan cenderung sering mengalami konflik dengan teman sebayanya karena terlalu sensitif terhadap orang lain.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2018/2019. Pertimbangan memilih peserta didik kelas VII didasarkan pada hasil observasi peneliti selama PPL, hasil studi pendahuluan berupa wawancara terhadap Guru BK SMP Laboratorium Percontohan UPI dan berdasarkan rekomendasi dari penelitian terdahulu. Dari hasil observasi selama melaksanakan PPL, mayoritas peserta didik kelas VII cenderung mengalami konflik dengan teman sebaya diduga karena memiliki tingkat sensitivitas interpersonal yang tinggi sehingga peserta didik tersebut keliru dalam mempersepsikan perilaku yang ditunjukkan oleh orang lain, selain itu dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa peserta didik yang sering mengalami konflik dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah adalah peserta didik yang masih berada di kelas VII. Guru BK menjelaskan bahwa kemungkinan konflik-konflik tersebut terjadi karena peserta didik di kelas VII memiliki tingkat sensitivitas interpersonal yang kurang terkontrol. Sementara penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sudaryanto (2017, hlm. 62) merekomendasikan bahwa populasi untuk penelitian mengenai sensitivitas interpersonal lebih baik dilakukan pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama dikarenakan peserta didik yang berada pada tingkat SMP baru memasuki masa remaja awal dan diketahui bahwa pada masa remaja awal ini biasanya individu memiliki sensitivitas interpersonal yang tinggi.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam memilih sample yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 126). Sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII yang memiliki urutan kelahiran sebagai anak sulung saja. Berikut ini tabel distribusi sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Distribusi Sample Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Anak Sulung	
			Laki-laki	Perempuan
1	VII A	30	6 orang	5 orang
2	VII B	30	2 orang	3 orang
3	VII C	29	4 orang	3 orang
4	VII D	29	5 orang	6 orang
5	VII E	28	7 orang	2 orang
6	VII F	16	0 orang	5 orang
Jumlah		162 orang	24 orang	24 orang

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Sensitivitas Interpersonal

Sensitivitas interpersonal adalah kesadaran dan kepekaan terhadap perilaku dan perasaan orang lain. Tingkat sensitivitas interpersonal yang tinggi akan menyebabkan individu menjadi terlalu waspada terhadap perilaku dan *mood* orang lain, terlalu sensitif terhadap kritik atau penolakan yang bersifat aktual, dan perilaku mereka pun seringkali dimodifikasi oleh harapan orang lain dengan tujuan agar dapat meminimalkan risiko kritik atau penolakan sehingga individu tersebut kurang mampu untuk bersikap tegas. Sementara seseorang yang memiliki sensitivitas interpersonal yang rendah akan menyebabkan seseorang tersebut tidak peduli terhadap situasi disekitarnya dan akan mengakibatkan dia kurang bisa memahami orang lain. Sensitivitas interpersonal yang terlalu tinggi dan rendah cenderung menimbulkan sikap negatif yang dapat menyebabkan keterhambatan dalam penyesuaian dan interaksi sosial. Sensitivitas interpersonal terdiri dari lima aspek sebagai berikut:

- 1) Kesadaran Interpersonal (*Interpersonal awareness*). Kesadaran interpersonal merupakan kesadaran terhadap interaksi interpersonal, mencakup dampak yang dirasakan seseorang terhadap orang lain.

- 2) Kebutuhan persetujuan (*Need for approval*). Kebutuhan akan persetujuan orang lain merupakan keinginan untuk selalu membuat orang lain bahagia dan berusaha menjaga kedamaian dalam suatu hubungan.
- 3) Kecemasan perpisahan (*Separation Anxiety*). Kecemasan perpisahan didefinisikan sebagai emosi negatif seperti perasaan kesepian atau kehilangan.
- 4) Ketidaktegasan (*Timidity*). Ketidaktegasan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk bersikap tegas dalam interaksi interpersonal.
- 5) Kerapuhan batin (*Fragile inner-self*) merupakan karakteristik yang ada pada diri individu dan menurutnya perlu disembunyikan dari orang lain.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Sensitivitas Interpersonal

Dalam mengukur tingkat sensitivitas interpersonal, peneliti menggunakan *Interpersonal Sensitivity Measure* (IPSM) yang dikembangkan oleh Boyce dan Parker (1989). IPSM merupakan jenis pengukuran sensitivitas interpersonal yang termasuk *self report*. *Self report* adalah jenis pengukuran dengan cara memilih pernyataan berdasarkan kondisi seseorang.

IPSM terdiri dari 36 item untuk mengungkap lima aspek sensitivitas interpersonal yang terdiri dari: Kesadaran Interpersonal (*Interpersonal Awareness*), item pada aspek kesadaran interpersonal menunjukkan komponen kognitif pada sensitivitas interpersonal dalam cara individu menilai situasi; Kebutuhan Persetujuan (*Need for Approval*), item pada aspek kebutuhan persetujuan menunjukkan keinginan seseorang untuk selalu membuat orang lain bahagia dengan tidak menolak keinginan orang lain; Kecemasan perpisahan (*Separation Anxiety*), item pada aspek kecemasan perpisahan menunjukkan kecemasan ketika kehilangan teman; Ketidaktegasan (*Timidity*) item pada aspek ketidaktegasan ini menunjukkan ketidaktegasan dan kecenderungan individu untuk mencari aman dalam sebuah situasi; Kerapuhan batin (*Fragile Inner Self*), item pada aspek kerapuhan batin ini menunjukkan kecenderungan seseorang untuk menyembunyikan jati diri dari orang lain.

3.6.2 Kisi-kisi Instrumen IPSM

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen IPSM yang dikembangkan oleh Boyce & Parker (1989) :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Sensitivitas Interpersonal

Aspek	No Item
Kesadaran Interpersonal (<i>Interpersonal Awareness</i>)	2, 4, 10, 23, 28, 30, 36
Kebutuhan Persetujuan (<i>Need for Approval</i>)	6,8, 11, 13, 16, 18, 20, 34
Kecemasan perpisahan (<i>Separation Anxiety</i>)	1, 12, 15, 17, 19, 25, 26, 29
Ketidakberdayaan (<i>Timidity</i>)	3,7,9,14, 21, 22, 32, 33
Kerapuhan batin (<i>Fragile Inner Self</i>)	5, 24, 27, 31, 35

3.6.3 Pedoman Penyeoran

IPSM merupakan pengukuran sensitivitas interpersonal dengan skala likert. Setiap pilihan jawaban memiliki skor sebagai berikut.

- 1) Pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan instrumen.
- 2) Pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan instrumen.
- 3) Pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan instrumen.
- 4) Pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan instrumen.

Tabel 3.4
Skoring Skala IPSM

Opsional	Skoring
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

3.6.4 Validitas Instrumen IPSM

Instrumen IPSM (*Interpersonal Sensitivity Measure*) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Boyce & Parker pada tahun 1989. Uji validitas pada instrumen IPSM ini telah dilakukan oleh Sudaryanto (2017, hlm. 33) dengan menggunakan teknik korelasi *bivariate one tailed spearman*. Hasilnya menunjukkan 36 item pada instrumen IPSM memiliki signifikansi dibawah 0,05. Berdasarkan hasil uji validasi tersebut, seluruh butir pernyataan pada instrumen IPSM dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

3.6.5 Reliabilitas Instrumen IPSM

Reliabilitas berkaitan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran suatu instrumen (Sukmadinata, 2012, hlm. 229). Suatu instrumen dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut dapat mengukur aspek yang diukur, sehingga beberapa kali di uji coba hasilnya akan relatif sama. Berikut klasifikasi tingkat reliabilitas suatu instrumen menurut Drummand & Jones (2010).

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

No.	Kriteria	Nilai r
1	<i>Very High</i>	>90
2	<i>High</i>	80-89
3	<i>Acceptable</i>	70-79
4	<i>Moderate</i>	60-69
5	<i>Low</i>	<59

Uji reliabilitas pada instrumen IPSM telah dilakukan oleh Sudaryanto (2017, hlm. 34). Uji reliabilitas instrumen IPSM dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *internal consistency* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen IPSM memiliki skor reliabilitas sebesar 0,83. Berdasarkan kategorisasi tingkat reliabilitas menurut Drummand & Jones (2010, hlm. 94) skor reliabilitas pada rentang 0,80-0,89 berada pada kategori

“tinggi” sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen IPSM layak digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas interpersonal.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan melakukan perizinan pelaksanaan penelitian ke lembaga yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu SMP Laboratorium Percontohan UPI dengan memberikan surat permohonan penelitian. Setelah Kepala Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI memberikan izin, peneliti diarahkan untuk menghubungi Guru BK agar dapat menindaklanjuti penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah Guru BK memberikan izin, Guru BK memberikan arahan kepada peneliti untuk memasuki setiap kelas VII dan melakukan pendataan agar peneliti dapat mengetahui jumlah peserta didik yang termasuk kedalam sampel penelitian.

Proses pendataan didampingi oleh Guru BK dan dilaksanakan setelah istirahat kedua. Peneliti dan Guru BK memasuki setiap kelas VII, mulai dari kelas VII A sampai dengan kelas VII F untuk bertanya secara langsung kepada peserta didik mengenai peserta didik yang merupakan anak sulung. Perizinan kepada Guru yang sedang mengajar dilakukan oleh Guru BK sementara peneliti bertugas untuk bertanya kepada peserta didik. Sebelum bertanya, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti masuk ke kelas. Setelah peserta didik mengerti, peneliti meminta peserta didik yang merupakan anak sulung untuk mengangkat tangan kemudian peneliti menghitung peserta didik yang merupakan anak sulung.

Setelah melakukan pendataan, Guru BK mengarahkan peneliti untuk menyebarkan instrumen sesuai dengan jam bimbingan dan konseling pada masing-masing kelas yaitu hari Senin untuk anak sulung yang berada di kelas VII B, VII E dan VII F, hari Rabu untuk anak sulung yang berada di kelas VII A dan VII D sementara hari Kamis untuk anak sulung yang berada di kelas VII C.

Pada saat melakukan pengambilan data penelitian yaitu pada hari Senin, Rabu dan Kamis peneliti didampingi oleh guru BK. Pada saat masuk kelas, Guru BK menjelaskan kehadiran peneliti dan mengarahkan peserta didik yang

merupakan anak sulung untuk mengikuti peneliti ke ruang BK untuk mengisi instrumen sensitivitas interpersonal yang telah disediakan, selanjutnya peserta didik yang tidak termasuk anak sulung diberikan layanan bimbingan dan konseling oleh Guru BK.

Ketika berada di ruang bimbingan dan konseling, peneliti mempersilahkan duduk kepada peserta didik. Setelah semua peserta didik duduk, peneliti mengucapkan salam kemudian menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar mereka. Setelah itu peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan peneliti. Setelah peserta didik paham mengenai maksud dan tujuan peneliti, selanjutnya peneliti menunjukkan instrumen sensitivitas interpersonal yang akan diisi oleh peserta didik. Peneliti menjelaskan mengenai cara pengisian instrumen dan juga kategorisasi yang ada pada instrumen. Setelah peserta didik memahami cara mengisi dan membaca kategorisasi pada instrumen, peneliti mulai menyebarkan instrumen kepada responden.

Pengerjaan pengisian instrumen berlangsung selama \pm 25 menit. Setelah semua peserta didik selesai mengisi instrumen, peneliti melakukan pengecekan kemudian mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas partisipasinya. Setelah itu, peneliti mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengkondisian sebelum kembali masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti mengantar peserta didik kembali ke dalam kelas.

3.8 Pengolahan Data

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah pengecekan data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Berikut langkah-langkah verifikasi yang dilakukan.

- 1) Memastikan jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebar.
- 2) Merekap data yang diperoleh berdasarkan penyekoran yang telah ditentukan.
- 3) Melakukan perhitungan statistik sesuai analisis yang dibutuhkan.

3.8.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan sensitivitas interpersonal anak sulung adalah analisis statistika deskriptif. Adapun ranking skor sensitivitas interpersonal anak sulung diketahui dengan cara menghitung skor total sensitivitas interpersonal masing-masing anak sulung dan membagi skor total tersebut dengan jumlah item sensitivitas interpersonal.

Selanjutnya, analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedua adalah analisis statistika inferensial dengan metode statistik nonparametrik dengan teknik *U-Mann-Whitney Test*. Teknik ini digunakan untuk melihat perbandingan antara sensitivitas interpersonal yang dimiliki anak sulung laki-laki dan anak sulung perempuan.

3.8.3 Penyekoran Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan diberi skor sesuai ketentuan penyekoran. Metode penyekoran yang digunakan untuk mengungkap sensitivitas interpersonal adalah metode skala likert.

3.8.4 Pengelompokkan Skor

Data yang diperoleh dari instrumen sensitivitas interpersonal selanjutnya dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi yang digunakan mengacu pada penskoran instrumen sensitivitas interpersonal yang dikembangkan oleh Boyce & Parker (1989) sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategorisasi Sensitivitas Interpersonal

No	Rentang Skor	Kategori	Kompetensi
1	≥ 3	Tinggi	Individu pada kategori ini cenderung berlebihan dalam menginterpretasikan isyarat verbal dan non verbal orang lain sehingga mudah tersinggung, memiliki perasaan tidak berdaya, dan tidak memiliki sikap tegas dalam hubungan interpersonal.

2	$\geq 2-2,99$	Sedang	Individu yang berada pada kategori ini cenderung proporsional dalam menginterpretasikan perilaku orang lain sehingga cenderung dapat merespon situasi dan perilaku orang lain dengan cara yang tepat.
3	$< 1,99$	Rendah	Individu pada kategori ini cenderung tidak peduli terhadap situasi disekitarnya dan tidak peduli terhadap apapun yang orang lain katakan tentang dirinya.

Sumber : Boyce & Parker (1989, hlm. 351)